

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mata Pelajaran IPAS

Nur Laila Fithriyah¹, Nuhyal Ulia²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail: fitriaella27@gmail.com¹, nuhyalulia@unissula.ac.id²

Abstrak

Peserta didik merupakan individu dengan karakteristik yang beragam, sehingga menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif. Di kelas V SDN Muktiharjo Lor, ditemukan perbedaan signifikan dalam gaya belajar peserta didik, yang mendorong perlunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan belajar peserta didik serta mengevaluasi implementasinya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan peserta didik dan pendidik kelas V sebagai sumber data. Modul ajar IPAS dimodifikasi berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai variasi gaya belajar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi layak diterapkan di kelas V SDN Muktiharjo Lor.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar*

Abstract

Students are individuals with diverse characteristics, thus requiring an adaptive learning approach. In Grade V at SDN Muktiharjo Lor, significant differences in students' learning styles were identified, highlighting the need for the implementation of differentiated instruction. This study aims to identify the impact of differentiated instruction on students' learning abilities and to evaluate its implementation in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). Using a qualitative approach, the study involved Grade V students and teachers as data sources. The IPAS teaching modules were modified based on the principles of differentiated instruction, adjusted to the variation in students' learning styles. Observations indicated an increase in student engagement and participation during the learning process, which positively influenced the achievement of learning objectives. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model based on differentiated instruction is considered appropriate for implementation in Grade V at SDN Muktiharjo Lor.

Keywords : *Problem Based Learning (PBL), Differentiated Instruction, Learning Styles*

PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa esensi pendidikan adalah membimbing anak menuju aktualisasi seluruh potensi kodratnya agar mampu mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pandangan filosofisnya, pendidikan dipandang sebagai proses pembelajaran yang bersifat mandiri, yaitu dilakukan atas dasar inisiatif pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Proses ini mencakup kemampuan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajar, menentukan materi serta sumber daya yang diperlukan, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan kapasitas dan karakteristik belajarnya (Pitaloka & Arsanti, 2022). Gagasan Ki Hadjar Dewantara tersebut terefleksi dalam konsep Merdeka Belajar, yang

menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Efendi et al., 2023).

Menurut Fitriyah dan Bisri (2023), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) Diferensiasi konten, yang berkaitan dengan materi ajar dan menyesuaikan dengan kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik, atau gabungan dari ketiganya; (2) Diferensiasi proses, yang merujuk pada cara peserta didik memahami materi pembelajaran; dan (3) Diferensiasi produk, yaitu hasil akhir pembelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam bentuk karya atau demonstrasi pemahaman. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya melalui pengelompokan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk membedakan antara peserta didik yang cerdas dan yang kurang cerdas, melainkan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik (Atikah et al., 2023).

Pada hakikatnya, setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Demikian pula, setiap peserta didik dalam satu kelas menunjukkan keragaman dalam berbagai aspek. Keanekaragaman ini mencerminkan banyaknya kebutuhan belajar yang harus diakomodasi oleh pendidik. Dalam merespon keberagaman tersebut, pendidik memiliki peran strategis dalam membimbing perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan kodratnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian kemerdekaan belajar, yaitu dengan memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui cara-cara yang sesuai dengan minat dan kecenderungan mereka (Yanti et al., 2022).

Tanpa disadari, dalam praktik sehari-hari pendidik senantiasa berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang, karakteristik, dan kebutuhan belajar. Meskipun beragam, seluruh perbedaan tersebut harus terintegrasi dalam suatu sistem pendidikan yang inklusif dan menyeluruh. Afni (2020) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah, perolehan pengetahuan, dan penguasaan konsep-konsep esensial. Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran PBL direkomendasikan untuk diimplementasikan karena dinilai mampu merespons kebutuhan belajar abad ke-21 (Latifa et al., 2024). Hasil penelitian Junaidi (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga diperoleh oleh Pertiwi et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa model PBL mampu mendorong kemajuan proses pembelajaran di sekolah dasar serta meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk diterapkan dengan model pembelajaran PBL adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena melalui pembelajaran ini peserta didik dapat dilatih untuk memecahkan permasalahan nyata menggunakan konsep-konsep IPAS yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Muna et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang kajian yang mencakup pembelajaran mengenai interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta pemahaman tentang dinamika kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup dalam keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya (Purwawinangun, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas V, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah mulai diterapkan, namun frekuensinya masih terbatas akibat keterbatasan waktu. Guru menghadapi berbagai tuntutan administratif, baik dari pihak sekolah maupun instansi pemerintah, sehingga waktu yang tersedia untuk merancang perangkat pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar peserta didik menjadi sangat terbatas. Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik. Hasil serupa juga ditemukan dalam wawancara yang dilakukan oleh Tarbiyah (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum

diterapkan di beberapa sekolah karena guru memandang penerapannya sebagai suatu hal yang kompleks dan sulit dilakukan. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi keragaman kebutuhan peserta didik secara optimal.

Di kelas V SDN Muktiharjo Lor ditemukan adanya keberagaman gaya belajar di kalangan peserta didik. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi langsung terhadap peserta didik serta wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar masing-masing individu. Berdasarkan data yang dikumpulkan, teridentifikasi tiga jenis gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan keberagaman tersebut guna memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi keberagaman gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan individu. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pendidik perlu menyesuaikan proses, media, atau konten pembelajaran guna mengakomodasi perbedaan tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal serta mendukung pengembangan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang unik dengan karakteristik masing-masing, sehingga pendidikan harus berpihak kepada peserta didik melalui pendekatan yang menghormati kodrat mereka. Sistem Among yang digagas oleh Ki Hadjar mengandung makna bahwa proses mendidik hendaknya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam aspek batin, pikiran, dan tenaga (Rukiyati & Purwastuti, 2015). Dengan demikian, pendidik tidak bertugas untuk mengubah kodrat peserta didik, melainkan menuntun mereka agar mampu mengembangkan potensinya secara merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan modifikasi terhadap modul ajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusandi dan Rusli (2021), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh data yang objektif tanpa manipulasi ataupun intervensi. Fokus penelitian ini adalah menyajikan representasi yang menyeluruh terhadap suatu peristiwa, serta mengungkap dan memperjelas fenomena yang terjadi melalui pendeskripsian beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Muktiharjo Lor, Kota Semarang, dengan fokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kegiatan penelitian berlangsung selama pelaksanaan program PPL 2, yang dilaksanakan mulai bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2025. Adapun subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas V yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan gaya belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara guna mengetahui gaya belajar peserta didik sebelum melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti berupaya mengamati secara langsung dinamika pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan teknik observasi partisipatif, di mana penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas dan peserta didik. Wawancara dengan guru kelas dilakukan pada tahap pra-penelitian untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tersebut serta untuk mengetahui hasil implementasinya. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL), dengan tujuan menggali dampak yang dirasakan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V, peneliti mengidentifikasi adanya tiga tipe gaya belajar pada peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar auditori mendominasi kelas dengan persentase 38% yaitu sebanyak 10 siswa, diikuti dengan gaya belajar kinestetik 35% yaitu 9 siswa, dan gaya belajar visual 27% yaitu 7 siswa. Gaya belajar merujuk pada pola tetap yang digunakan peserta didik dalam mengakses, mengolah stimulus, mengingat informasi, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan tersebut, strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui pengembangan konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten diartikan sebagai penyusunan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konten dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, profil belajar peserta didik, atau kombinasi ketiganya. Dalam implementasinya, penulis mengakomodasi diferensiasi konten melalui penyediaan berbagai sumber pembelajaran, seperti buku bacaan, video pembelajaran, media presentasi PowerPoint, lagu, gambar, serta lingkungan. Adapun diferensiasi proses merujuk pada strategi peserta didik dalam menginterpretasikan dan memahami materi pembelajaran.

Diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru ditunjukkan dengan penyediaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan tugas-tugas menantang yang dirancang sesuai dengan gaya belajar kelompok peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam konteks ini adalah *Problem Based Learning*, yang memungkinkan implementasi strategi tersebut secara efektif.

Diferensiasi produk merujuk pada hasil akhir atau unjuk kerja yang disajikan oleh peserta didik kepada guru yang dapat berbentuk karangan, pidato, rekaman, diagram, atau produk nyata lainnya. Dengan diferensiasi produk, setiap kelompok diberi kebebasan untuk menampilkan hasil belajar mereka sesuai dengan minat, kemampuan, dan karakteristik individu yang dimiliki.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi selama kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer, serta dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang relevan berhasil diperoleh dan disajikan sebagai berikut.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan dan perilaku peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan observasi, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat keterlibatan peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan terjadinya interaksi timbal balik (stimulus-respons) antara pendidik yang mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang memberikan jawaban.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, yang tercermin dari adanya perubahan signifikan pada peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas maupun pendidik. Setiap peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide-ide terkait permasalahan yang sedang dibahas, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tercermin melalui modifikasi modul ajar oleh peneliti, serta implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) yang diterapkan dalam konteks ini.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi mengenai kerusakan bumi karena faktor manusia, mengalami perubahan yang jelas dalam sikap dan perilaku peserta didik. Terlihat adanya peningkatan antusiasme serta keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelidiki untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik secara mandiri mencari informasi yang relevan, disesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti yang sedang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024. Selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, teridentifikasi adanya perubahan pada partisipasi peserta didik dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran serta ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang positif pada aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Peningkatan ini dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran, dengan capaian kognitif yang melampaui rata-rata kelas. Di sisi lain, peningkatan pada aspek psikomotorik tercermin melalui keterampilan peserta didik dalam mengemukakan dan menanggapi pendapat saat kegiatan pengembangan dan penyajian data berlangsung. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Sejalan dengan hasil temuan sebelumnya, data hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS menunjukkan respon yang positif. Peserta didik mengemukakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan tingkat kesenangan dan antusiasme mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Mereka merasakan bahwa variasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran mengurangi kejenuhan serta menghilangkan rasa kantuk yang kerap dialami dalam pembelajaran konvensional. Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu peserta didik yang menyatakan, "Sangat senang, pembelajaran jadi tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk." Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi pelajaran ketika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan, "Saya sangat paham dengan pelajaran hari ini, mudah diingat, pokoknya sangat menyenangkan."

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Rerung et al. (2017), yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berpotensi meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik. Penjelasan tersebut juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan menyampaikan pendapat, yang dapat terlihat dalam proses pengembangan dan penyampaian data dalam kerangka PBL.

Guru kelas mengungkapkan bahwa, "pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka. Selain itu, pendidik diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa gaya belajar peserta didik di kelas V SDN Muktiharjo Lor, Kota Semarang, menunjukkan keragaman yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing dan menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti materi dalam format PPT, permainan papan langkah, infografis, rekaman audio, video pembelajaran, dan media interaktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Pada penerapan model pembelajaran PBL berbasis berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik yang dilakukan terlihat dampaknya yaitu keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan keterlibatan peserta didik dalam penyelidikan pemecahan masalah serta pengembangan/penyajian karya data.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk sebagai respon dari keberagaman gaya belajar peserta didik. Peserta dengan gaya belajar visual disajikan PPT mengenai penjelasan perubahan bumi karena aktivitas manusia. Peserta didik dengan gaya belajar auditori disajikan rekaman suara tentang kondisi lingkungan Indonesia. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik disajikan materi menggunakan media berbasis *scan QR* mengenai penyebab kerusakan lingkungan dan dampaknya.

Berdasarkan pelaksanaan diferensiasi proses, peserta didik dengan gaya belajar visual ditugaskan untuk mengamati PPT mengenai penjelasan perubahan bumi karena aktivitas manusia. Peserta didik dengan gaya belajar auditori ditugaskan untuk fokus mendengarkan rekaman suara tentang kondisi lingkungan Indonesia. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bermain langkah menggunakan media *scan QR* mengenai penyebab kerusakan lingkungan dan dampaknya. Dalam hal ini peneliti memberikan diferensiasi produk mengenai perubahan kondisi bumi karena faktor manusia. Peserta didik dengan gaya belajar visual dipersilahkan untuk menggambar poster himbauan untuk menjaga lingkungan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dipersilahkan menceritakan kondisi Indonesia dari segi penduduknya, lingkungannya, maupun budayanya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dipersilahkan untuk memaparkan penyebab kerusakan lingkungan dan dampaknya.

Kelengkapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan sintaks PBL yaitu; Pertama orientasi masalah, peneliti menyajikan video terkait peristiwa perubahan alam akibat kegiatan manusia.

Kedua pengorganisasian peserta didik, peserta didik diajak untuk berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru melakukan pembagian kelompok berdasar gaya belajar peserta didik, yakni Visual, Auditori, dan Kinestetik. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.

Ketiga membimbing penyelidikan. Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok dengan strategi diferensiasi proses, peneliti membimbing peserta didik dalam menjalankan penyelidikan terhadap masalah yang ada. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Gaya belajar visual mencari tahu informasi melalui PPT, gaya belajar auditori mencari tahu informasi melalui rekaman suara, gaya belajar kinestetik mencari tahu informasi dengan bermain langkah menggunakan media *scan QR* yang ditempel peneliti di dalam kelas.

Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam diskusi kelas, memberikan kesempatan pada kelompok yang tidak persentasi untuk bertanya atau menanggapi hasil kelompok yang persentasi dan membahas pemecahan masalah dari masing-masing kelompok.

Pada tahapan kelima, yaitu analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, peneliti menginstruksikan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apresiasi kepada kelompok presentator. Beberapa peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dengan memberikan tanggapan dan menambahkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pada bagian akhir pembelajaran, peneliti meminta peserta didik untuk merumuskan kesimpulan mengenai kerusakan bumi yang diakibatkan oleh faktor manusia. Seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, yang sejalan dengan pendapat Pane et al. (2022) bahwa aktivitas pembelajaran dapat berlangsung efektif melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik serta penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, yang disesuaikan dengan kemampuan, kesiapan, dan gaya belajar peserta didik. Upaya ini sejalan dengan pendapat Faiz et al. (2022) yang menegaskan bahwa untuk memberikan kesempatan belajar secara lebih alami dan efisien, diperlukan pemetaan terhadap kesiapan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi ditemukan hasil belajar peserta didik yang signifikan meningkat berupa nilai afektif peserta didik melalui lembar observasi, nilai kognitif atau pengetahuan dalam menguasai materi, hal itu dapat dilihat dari peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dan kemampuan psikomotor peserta didik dalam menyampaikan atau menanggapi pendapat pada saat pengembangan dan penyajian data.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis data, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong perubahan sikap positif peserta didik

dalam proses belajar. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan antusias dalam upaya pencarian informasi selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran IPAS berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pencarian informasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V memperlihatkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan nyata. Penyesuaian pembelajaran terhadap gaya dan kebutuhan belajar peserta didik memperkuat efektivitas PBL dalam membentuk sikap mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, model ini meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta menumbuhkan minat yang kuat terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa, pendidik perlu memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi berbasis pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Ridiyanto, R., Hasanah, D., & Zulfiati, H. M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 2 BANYUURIP TEMANGGUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 702-713.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.
- Ardiyansyah, A. A., Hidayanto, E., & Martianingsih, C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasimatematika Pada Materi Segitigakelas 7. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 1.
- Hikmah, I., Al Fathan, K. M., & Maisaroh, I. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Berbasis Problem Based Learning Pelajaran IPAS pada Kelas 4 SD. *azkiya*, 10(1), 1-14.
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model problem based learning terhadap minat belajar peserta didik di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570-1582.
- Privana, S. O., & Setyowati, R. N. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 515-524.
- Deanisa, A. R. (2024). *EFEKTIFITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SDN LEMAHPUTIH REMBANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).
- Ma'ruf, M. D., Yasin, Y., & Wahid, F. S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8004-8012.
- Maulani, B. I. G., Hardiana, H., & Jamaluddin, J. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2632-2637.
- Imami, N., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di

Kelas V/B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 431-436.

- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada materi IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5567-5580.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- Diltianingsih, S., Patonah, S., Suyitno, A., & Nyoman, N. A. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS. *JURNAL KOULUTUS*, 7(2), 181-194.
- Diniyah, A. L. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Sunan Giri. *Experiment: Journal of Science Education*, 4(1), 24-34.